BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Oleh karena itu untuk dapat memahami dan menguasai informasi dan komunikasi yang selalu berkembang pesat, maka diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Ciri-ciri khusus yang dimiliki matematika diantaranya yaitu sifatnya yang menekankan pada proses deduktif yang memerlukan penalaran yang logis.[1] Matematika merupakan pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN) yang turut mempengaruhi kelulusan siswa, ini membuktikan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat penting, karena matematika merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pebelajar dan guru sebagai fasislitator.[2] Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi

---

[1] A Ratau, *Pengaruh Pendekatan Pemebelajaran Terhadap Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika Siswa SMP Negeri Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*, 2.2 (2016), hal. 43

[2] Rohani, *Media Pembelajaran*, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hal. 1

pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru.[3]

Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. [4] Penggunaa model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa menjadi lebih senang dan lebih tertarik dengan pelajaran. Surakhmad mengatakan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran disekolah, seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda di setiap kelas yang diajarnya, dengan demikian seorang guru harus dituntut untuk menguasai dan mampu menerapkan berbagai macam model pembelajaran. Karena semakin baik model yang digunakan, akan semakin efektif pula pencapaian tujuan dalam suatu pembelajaran.[5]

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara bergiliran, siswa merespon pengarahan dengan menuliskan satu atau

---

[3] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran. Cet II*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 63

[4] Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 37

[5] Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa,* Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1 (2017), hal. 10

dua kata atau frase sebelum menyerahkan kertas kepada siswa lain yang melakukan hal yang sama.[6]

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran.[7] Pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat membatu siswa dalam pemahamannya terhadap materi. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Setiap anggota kelompok diberikan soal yang berbeda dan masing-masing anggota kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan dalam waktu yang sudah ditentuka yaitu 5 menit. Soal diberikan kepada anggota lain untuk dikerjakan begitu seterusnya sampai semua pertanyaan selesai dijawab oleh setiap anggota kelompok dengan giliran menjawab soal sesuai arah jarum jam. Setelah semua anggota kelompok menjawab semua pertanyaan, peserta didik melakukan diskusi kelas untuk mengemukakan dan mempertahankan hasil pekerjaan dari tiap-tiap kelompok, dengan giliran berbicara searah jarum jam.

Melalui model pembelajaran ini seorang guru dapat membantu siswa untuk membuka diri terhadap suatu proses belajar yang menyenangkan dan menjauhkan dari kondisi pembelajaran yang tegang di

---

[6] Juariah dan Muhammad Miski Badru Tamam, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Round Table Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Kelas VII Smp Negeri 27 Bandung)*, dalam Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS, hal. 425

[7] Yustati, *Penerapan Metode Pembelajaran Round Table Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora, Vol. 3 No. 1, 2017, hal. 74

dalam kelas. [8] Dengan penggunaan model pembelajaran ini peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran dan memecahkan persoalan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi.[9] Pemahaman yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran matematika tentu saja terdapat keberhasilan dan kegagalan. Kegagalan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya berasal dari dalam diri peserta didik melainkan juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan daya tarik belajar siswa untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar matematika. Salah satu kegagalan dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran. [10] Hasil belajar di MTs Al-Muslihuun masih tergolong rendah di buktikan dengan sebelum melakukan penelitian penulis memberikan 3 soal kepada 18 siswa yang berkaitan dengan arimatika sosial. Dari hasil tes terdapat sekitar 13 siswa

---

[8] *Ibid.*,, hal. 73

[9] Yulmaliza, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Di Kelas VII 8 Smp Negeri 10 Pekanbaru*, Perspektif Pendidikan dan Keguruan, Vol IX, No. 2 (2018), hal. 2

[10] Siti Komariyah dan Ahdinia Fatmala Nur Laili, *Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, Vol. 4, No. 2, (2018), hal. 57

yang masih belum bisa menyelesaikan soal atau masih merasa kebingungan untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah belum terlibatnya siswa secara langsung dalam proses pembelajaran atau proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Dalam pelajaran matematika terdapat materi aritmatika sosial yang yang berhubungan dengan kegiatan jual beli dan transaksi ekonomi lainnya. Permasalahan aritmatika yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah kegiatan jual beli. Dalam kegiatan jual beli terdapat istilah untung dan rugi. Diakatan untung bagi penjual apabila harga jual lebih besar dari pada harga beli dan sebaliknya dikatakan rugi apabila harga jual lebih kecil dari pada harga beli. Sehingga dalam menentuka untung dan rugi perlu diketahui mengenai harga jual dan harga beli. Selain membahas untung dan rugi dalam materi aritmatika sosial juga membahas mengenai presentase keuntungan, presentasi kerugian, bunga tunggal, bruto, neto, diskon dan pajak. Dalam hal ini peneliti mengambil materi aritmatika sosial dalam penelitian karena aritmatika sosial merupakan salah satu materi yang dianggap sulit bagi siswa meskipun langsung berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari ini disebabkan karena siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita.[11]

[11] Leni Amalia, *Desain Didaktis Aritmetika Sosial Pada Pelajaran Matematika Siswa SMP*, Universitas Pendidkan Indonesia, 2017, hal. 1

Dari uraian diatas peneliti ingin meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap hasil belajar siswa sehingga peneliti mengambil sebuah judul yaitu **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Aritmatika Sosial Di MTs Al-Muslihuun Tlogo."**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari apa yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka timbul bebrbagai macam permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa
2. Pembelajaran matematika masih cenderung berpusat pada guru dilihat dari hasil pengamatan peneliti

Dari banyaknya masalah yang muncul dalam identifikasi masalah, penulis dalam hal ini membatasi permasalahan yang yang hendak diteliti pada poin pertama yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut akan diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang diambil yaitu:

Apakah ada pengaruh secara signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi aritmatika sosial

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah

"Terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* tehadap hasil belajar siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII MTs Al-Muslihuun Tlogo."

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *roud table*.

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran matematika sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

c. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[12]

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.[13]

---

[12] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, dalam https://kbbi.web.id/pengaruh, diakses 16 Juli 2021 Pukul 17.58 WIB

[13] Dosen Pendidikan 2, "*Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*", dalam https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/, diakses 11 Juni 2021 Pukul 23.36 WIB

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable*

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara bergiliran, siswa merespons pengarahan dengan menuliskan satu atau dua kata atau frase sebelum menyerahkan kertas kepada siswa lain yang melakukan hal yang sama.[14]

d. Aritmatika Sosial

Aritmatika Sosial adalah materi matematika yang menyangkut kehidupan sosial, terutama dalam penggunaan mata uang.[15]

2. Secara Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dan konvensional akan dilihat perbedaannya. Jika terdapat perbedaan antara kedua model pembelajaran tersebut dan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* lebih baik daripada model pembelajaran konvensial maka dapat dikatakan ada pengaruh. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dapat menggunakan uji *N-gain* dan uji *independent sample t-test*.

---

[14] Juariah dan Muhammad Miski Badru Tamam, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Round Table…,* hal. 425

[15] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Matematika SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 81

b. Hasil Belajar

Kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dan sebagai acuan peserta didik agar kedepannya mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* merupakan model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar.

d. Aritmatika Sosial

Materi aritmatika sosial berhubungan dengan transaksi ekonomi dan materi aritmatika sosial merupakan materi pembelajaran kelas VII semester 2, dimana terdapat kemungkinan siswa sering menemui permasalahan aritmatika dalam kehidupan sehari-hari secara nyata.

H. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari Deskripsi teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, Hipotesis.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari Pendekatan dan Penelitian, Populasi, Variabel penelitian, Sample dan Sampling, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil penelitian berisi tentang deskripsi data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan dijelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.